

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajauan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dapat diperoleh melalui dua cara yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dengan cara melaksanakan pembelajaran.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mempunyai misi pembangunan, mula-mula membangun manusianya selanjutnya manusia yang sudah terbentuk oleh pendidikan menjadi sumber daya pembangunan. Tujuan pendidikan juga salah satunya adalah memanusiakan manusia. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dibutuhkan

interaksi yang baik antara Guru dan peserta didik. Interaksi antar guru dan peserta didik berlangsung dalam suatu proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran dibutuhkan keaktifan dari peserta didiknya, oleh karena itu guru yang bertindak sebagai pengajar harus mampu menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran dan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana cara belajar yang baik, berpikir kritis dan kreatif serta bagaimana memotivasi diri sendiri untuk belajar mengenai pelajaran yang telah diajarkan oleh guru maupun hal-hal yang tidak dapat diajarkan di sekolah. Dari masalah ini dapat berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan, rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: penyebaran guru yang belum merata diberbagai daerah, kurangnya sarana belajar seperti laboratorium dan perpustakaan di sekolah khususnya di daerah masih tertinggal jauh dibandingkan sarana belajar di sekolah-sekolah yang berada di kota, pembelajaran hanya berpusat pada buku paket, mengajar satu arah dalam arti bahwa metode pembelajaran yang menjadi favorit guru hanya satu yaitu metode berceramah, dan budaya mencontek, serta perubahan kurikulum yang belum diimplementasikan secara merata. Menghadapi hal tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan (Mirza, 2009: 21). Penataan terhadap sistem pendidikan tersebut berpedoman pada seperangkat aturan

yang diatur dalam kurikulum. Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis.

KTSP dalam melakukan pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas dalam penilaian menerapkan prinsip penilaian menyeluruh dan berkelanjutan yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Aspek kognitif yang meliputi kemampuan pikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan menciptakan/hasil karya, pada aspek psikomotor yang berhubungan aktivitas fisik

sedangkan aspek afektif mencakup watak perilaku. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi peserta didik dan dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik. Dalam pembelajaran akan tercipta interaksi peserta didik dan guru. Peserta didik adalah seseorang/ sekelompok orang pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedangkan guru adalah seorang/sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengelola kegiatan mengajar. Untuk itu, guru dituntut harus memiliki empat kompetensi yang meliputi (1) kompetensi pedagogis yaitu merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, (2) kompetensi kepribadian terdiri dari berakhlak mulia, berwibawa, arif dan bijaksana. (3) kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. (4) kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Untuk menunjang proses pembelajaran tersebut maka salah satu cara yang dibuat guru adalah harus jeli memilih Strategi, model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai karena keberhasilan dalam suatu pembelajaran selain ditentukan oleh sarana dan prasarana pendidikan tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru

dalam mengelola pembelajaran. Bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

Pendekatan inkuiri merupakan suatu teknik dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai subyek dalam menghadapi suatu masalah secara langsung. Maksud utama pendekatan inkuiri adalah mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalahnya. Dalam pendekatan ini peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep untuk menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapinya. Salah satu pendekatan inkuiri adalah inkuiri terbimbing. Di mana inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan selama proses inkuiri

SMP Negeri 16 Kupang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang saat ini telah menerapkan KTSP. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fisika di sekolah tersebut diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran fisika untuk tiap peserta didik (ketuntasan individu) adalah 72, sedangkan berdasarkan acuan Depdikbud, ketuntasan yang digunakan bagi SMP dan SMA adalah 75. Akan tetapi ketentuan KTSP mengenai penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah

seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik anak dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga penentuan kriteria ketuntasan hasil belajar bisa ditinjau baik berdasarkan Depdikbud maupun KKM di sekolah tersebut.

Kenyataan lain menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menekankan pada guru sebagai pusat informasi (*teacher centered*) sehingga peserta didik cenderung pasif karena hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang bermakna sehingga keterampilan proses peserta didik menjadi kurang. Hal ini bertentangan dengan tuntutan KTSP yang menekankan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Di sini peserta didik dituntut untuk menggali suatu informasi dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Proses pembelajaran yang demikian menunjukkan kelemahan guru dalam menilai kemampuan dirinya. Guru kurang peka terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga dalam setiap proses pembelajaran guru selalu menggunakan model atau metode pembelajaran yang sama yaitu metode ceramah dan hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurang mampunya guru memilih dan menggunakan dengan tepat metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik peserta didik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi tidak bermakna karena peserta didik hanya mendengarkan informasi dari guru, menghafal materi, mengerjakan

soal-soal yang diberikan tanpa memahaminya, saat diberi pertanyaan kebanyakan peserta didik hanya diam, serta tidak mau bertanya apabila belum memahami materi yang sedang dipelajari.

Dalam belajar fisika hendaknya fakta, konsep, dan prinsip-prinsip tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (peserta didik). Peserta didik sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh peserta didik secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep belajar fisika tersebut adalah pendekatan pembelajaran Inkuiri.

Berdasarkan kondisi nyata yang dialami saat melakukan observasi di SMP Negeri 16 Kupang adalah:

1. Peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat belajar Fisika. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tampak ribut dan peserta didik tidak mau bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti.
2. Peserta didik kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode tidak bervariasi). Dalam hal ini metode yang digunakan guru adalah metode ceramah
3. Peserta didik kurang dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi (melakukan eksperimen ataupun mengerjakan soal ).

4. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini belum optimal, karena pendidik hanya menilai dari aspek kognitif saja. Sedangkan KTSP menuntut evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
5. Penggunaan media pembelajaran sebagai sarana penunjang proses pembelajaran oleh guru sangat jarang terjadi. Hal ini dikarenakan kurang lengkapnya alat-alat pada laboratorium IPA.
6. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti alat praktikum belum tersedia secara lengkap, sehingga kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen belum terlaksana dengan baik.
7. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru kurang melaksanakan program pembelajaran yang telah dibuat meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi ), dan kegiatan penutup.

Materi pokok dalam penelitian ini adalah Listrik Dinamis yang merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran IPA yang diajarkan pada peserta didik kelas IX semester ganjil tingkat SMP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada materi pokok ini, peserta didik akan mempelajari konsep listrik dinamis yang dilengkapi dengan eksperimen-eksperimen yang berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, pada materi ini akan diterapkan pendekatan pembelajaran inkuiri dengan penyajian yang berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka ingin dilakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING MATERI POKOK LISTRIK DINAMIS PADA PESERTA DIDIK KELAS IX<sub>D</sub> SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 16 KUPANG TAHUN AJARAN 2014/2015.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “bagaimanakah hasil penerapan pendekatan Inkuiri terbimbing Materi Pokok listrik dinamis pada Peserta Didik kelas IX Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun ajaran 2014/2015?”

Secara spesifik masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kemampuan Guru dalam mengelola Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing Materi Pokok listrik dinamis pada Peserta Didik kelas IX<sub>D</sub> Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah Ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing Materi Pokok listrik dinamis pada Peserta Didik kelas IX<sub>D</sub> Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun ajaran 2014/2015?
3. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing Materi Pokok listrik dinamis pada

Peserta Didik kelas IX<sub>D</sub> Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun ajaran 2014/2015?

4. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing Materi Pokok listrik dinamis pada Peserta Didik kelas IX<sub>D</sub> Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun ajaran 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “ Mendeskripsikan Hasil Penerapan pendekatan inkuiri terbimbing Materi Pokok listrik dinamis pada Peserta Didik kelas IX<sub>D</sub> Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun ajaran 2014/2015?

Secara terperinci tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing Materi Pokok listrik dinamis pada Peserta Didik kelas IX<sub>D</sub> Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun ajaran 2014/2015
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing Materi Pokok listrik dinamis pada Peserta Didik kelas IX<sub>D</sub> Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun ajaran 2014/2015
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dengan dengan menerapkan pendekatan Inkuiri terbimbing Materi Pokok listrik dinamis pada Peserta

Didik kelas IX<sub>D</sub> Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun ajaran 2014/2015

4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing Materi Pokok listrik dinamis pada Peserta Didik kelas IX<sub>D</sub> Semester Ganjil SMP Negeri 16 Kupang Tahun ajaran 2014/2015

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena adanya unsur keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk proses pembelajaran selanjutnya.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi di kemudian hari.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah.
5. Bagi LPTK UNWIRA, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkecimpung di lembaga ini, khususnya di program studi pendidikan fisika .

## **E. Batasan istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
3. Inkuiri berarti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan.
4. Terbimbing adalah diawasi atau dibimbing. Misalnya diawasi atau dibimbing oleh guru dalam proses pembelajaran.
5. Pendekatan inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau percobaan. Pendekatan inkuiri juga merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, dan mampu mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.
6. Pendekatan inkuiri terbimbing adalah salah satu jenis inkuiri di dalam proses pembelajaran yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan

dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahannya selama proses inkuiri.